

Pemberdayaan Kader PKK Dalam Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Gedong Jakarta Timur

Mochammad Ryan Amarullah
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. Ahmad Dahlan Cirendeu, Tangerang Selatan

Email Korespondensi : ryan.amarullah@gmail.com

Abstract Program implementation is a series of activities carried out by individuals or groups in the form of implementing activities supported by policies, procedures, and resources intended to bring results to achieve predetermined goals and objectives. This study aims to determine and explain the implementation of the stunting program through the Empowerment of Family Welfare (PKK) in Stunting Prevention and explain the obstacles to the implementation of the program through the Empowerment of Family Welfare (PKK) in Stunting Prevention in Gedong Village. This research uses descriptive qualitative methods, data collection by means of interviews, observation and documentation and the determination of informants using non-probability. The parties used as research subjects are administrators and members of the Family Empowerment and Welfare (PKK) in Gedong village and the object of research is the implementation of the stunting program for toddlers and mothers. The results of this study are evidenced by the existence of children with stunting getting better after the implementation of programs from the government, such as food intake with balanced nutrition monitoring height and weight in these toddlers every month. PKK cadres in Gedong Village in implementing programs to improve social welfare need to be carried out because the stages of implementing the stunting program have a positive impact on the beneficiaries of social services.

Keywords: Program Implementation, Stunting Prevention, PKK

Abstrak Pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang Pelaksanaan program stunting Melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stunting dan menjelaskan hambatan dari Pelaksanaan program Melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Gedong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan cara Wawancara, observasi dan dokumentasi dan penentuan informan menggunakan non-probability. Pihak yang dijadikan subjek penelitian adalah pengurus dan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di kelurahan Gedong dan yang dijadikan objek penelitian adalah pelaksanaan program stunting bagi balita dan ibu. Hasil dari penelitian ini adalah dibuktikan dengan adanya anak penderita stunting menjadi lebih baik setelah dilaksanakan program dari pemerintah, seperti asupan makanan dengan gizi seimbang pemantauan tinggi badan dan berat badan pada balita tersebut setiap bulannya. Kader PKK Kelurahan gedong dalam melakukan pelaksanaan program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial perlu dilakukan karena dari tahapan pelaksanaan program stunting memberikan dampak yang positif bagi penerima manfaat pelayanan sosial pencegahan stunting. Selain itu, ada beberapa hambatan yang ada di dalam pelaksanaan program yang sudah dilakukan oleh Kader PKK Kelurahan Gedong yaitu sulitnya mengedukasi orang tua untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap anaknya dan pengetahuan yang cukup mengenai gizi tentang anak.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program, Pencegahan Stunting, PKK

PENDAHULUAN

Masalah kejadian dan pertumbuhan stunting sering tidak disadari oleh masyarakat, karena tidak adanya indikasi instan seperti penyakit. Efek kejadian stunting dapat menjadi predisposing terjadinya masalah-masalah kesehatan lain hingga nanti anak dewasa. Penanggulangan masalah stunting harus dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan

(periode 1000 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja rantai stunting dalam siklus kehidupan. (Aryastami dan Tarigan, 2017). Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini merupakan payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilakukan dan kelembagaan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting. (stunting.go.id,2023)

DKI Jakarta termasuk salah satu provinsi dengan stunting kategori akut dengan angka prevelensi yang masih cukup tinggi yaitu 16,8 %. Berdasarkan data BPS Provinsi DKI Jakarta tahun 2020 terdapat 6.047 balita menderita kekurangan gizi dan **kota** Jakarta timur wilayah tertinggi di DKI Jakarta dengan 1.823 balita kurang Gizi.

PKK merupakan salah satu ujung tombak perubahan dalam masyarakat. Kader PKK sering diberdayakan dalam mengatasi berbagai masalah dalam masyarakat. Seperti masalah kesehatan. Salah satu contohnya yaitu pemberdayaan kader menyebarluaskan informasi kesehatan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah adanya kesamaan persepsi para kader PKK mengenai upaya peningkatan derajat kesehatan melalui penyebaran informasi kesehatan dan penguatan partisipasinya. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan kader PKK yang terstruktur dan komprehensif, dapat mendukung terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Rodiah, Lusiana, & Agustine, 2016).

KAJIAN TEORI

1.1 Pelaksanaan Program

A. Program

Menurut Hasibuan (2006: 72) mengatakan program ialah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Menurut Joan L. Herman dalam Farida (2008: 9) mengatakan bahwa program ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan memberikan hasil atau pengaruh.

1.2 Pencegahan Stunting

A. Definisi Stunting

Stunting berasal dari bahasa Inggris yang berarti pengerdilan atau yang biasa masyarakat sebut sebagai ;orang-orang kerdil atau bertubuh mini Stunting adalah suatu sindrom di mana kegagalan pertumbuhan linier berfungsi sebagai penanda dari

beberapa kelainan patologis yang terkait dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, hilangnya potensi pertumbuhan fisik,berkurangnya perkembangan saraf dan fungsi kognitif dan peningkatan risiko penyakit kronis pada masa dewasa (Branca, 2016)

B. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Asupan zat gizi pada masa sebelum kehamilan, saat hamil hingga saat melahirkan menjadi peran penting dalam melahirkan bayi yang sehat. Menyiapkan kesehatan remaja sebagai calon ibu adalah langkah yang penting dengan memberikan suplementasi zat besi, obat cacing dua kali setahun, konseling untuk memperbaiki pola makan, menghindari pernikahan dini dan kehamilan di usia berisiko. Wanita hamil perlu makan makanan yang bervariasi untuk memastikan bahwa anak-anak yang dilahirkan sehat dan tidak memiliki risiko untuk pertumbuhan terhambat, berkembang buruk, atau meninggal. Dan Ibu menyusui perlu makan makanan yang berlimpah untuk menyimpan energi dan nutrisi yang mereka butuhkan untuk menyusui (Unicef, 2018). Semua hal tersebut menjadi langkah yang penting dilakukan agar pertumbuhan anak optimal.

1.3 Tinjauan Lembaga

A. Pengertian PKK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangun masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan Perempuan sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun mengerahkan dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. (Tim Penggerak Pusat PKK,2010) Pemberdayaan kesejahteraan keluarga PKK dalam keberlangsungannya memiliki struktur dan kelembagaan dalam pelaksanaannya, dibuktikan dengan adanya unsur penunjang pencapaian tujuan gerakan PKK dengan dibentuknya satuan unit kerja yang bernama tim penggerak PKK (TP PKK). Satuan unit kerja PKK ini merupakan mitra kerja yang menunjang operasional pelaksanaan PKK dan menjembatani PKK pusat dengan daerah sampai ke level masyarakat. Satuan unit kerja PKK dalam pelaksanaan tugasnya memiliki peran untuk memfasilitasi masyarakat, merencanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengendalikan kondisi dan situasi di lapangan serta menggerakkan partisipasi masyarakat agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan atau

program yang dilakukan oleh PKK di setiap wilayah. Satuan unit kerja PKK ini terdapat di tingkat Provinsi, Tingkat Kabupaten, tingkat Kota, tingkat Kecamatan serta yang terakhir yakni tingkat desa/kelurahan

METODE

Pelaksanaan Tempat Penelitian yaitu yaitu di Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Waktu Penelitian Waktu dan pelaksanaan pada Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan yaitu pada Bulan Juli 2023 sampai dengan Bulan Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan Informan Jenis teknik yang dipilih ialah Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penanggung jawab sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.4 Bagaimana Tahapan Pelaksanaan Program PKK Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur

Bahwa Tahapan pelaksanaan program ini dilaksanakan setelah disahkan sebagai pejabat gubernur (pj gubernur) di DKI Jakarta, focus utama pemerintah adalah program pencegahan stunting. Sebagai tanggapan atas instruksi dari pj gubernur terkait pencegahan stunting, pihak puskesmas bekerja sama dengan pihak kelurahan untuk mengelola program tersebut. Dalam konteks ini, kader PKK yang menjadi informan menyampaikan bahwa setelah disahkan pj gubernur, pemerintah daerah dan komunitas setempat bekerja sama dalam mengelola program pencegahan stunting tersebut. dalam pencegahan stunting di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Kader PKK Kelurahan Gedong memberikan bantuan pelayanan kesehatan bagi balita stunting.

A. Tahap Persiapan

Maka proses pendekatan awal dalam melaksanakan Pelaksanaan program yang di laukan dalam pencegahan stunting di Kelurahan Gedong dijalankan oleh seluruh Kader PKK Kelurahan Gedong Kelurahan Gedong dibantu dengan Ahli Gizi dari Puskesmas Kelurahan Gedong. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Tahap pendekatan awal sangat diperlukan karena sebuah program akan berjalan baik apabila dilakukan

dengan tahapan yang sesuai. Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis menggunakan tahapan pendekatan awal telah baik menggunakan metode pendekatan awal dengan cara sosialisasi kepada Kader PKK Kelurahan Gedong dan merumuskan pelayanan yang akan dilakukan di wilayah Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Seperti adanya Intruksi dari PJ Gubernur DKI Jakarta terkait program DKI Jakarta bebas darikasukus stunting. Selanjutnya Kelurahan Gedong melalui Ibu M melakukan pendekatan awal kepada seluruh kader PKK Kelurahan Gedong untuk sosialisasi untuk pelaksanaan program dalam pencegahan stunting yang akan dilakukan oleh kader PKK Kelurahan Gedong untuk menentukan program apa saja akan diberikan untuk pencegahan stunting maupun terkait penurunan stunting di Wilayah Kelurahan Gedong. Setelah itu Ahli Gizi Posyandu dan Kader PKK untuk memberikan bantuan Pelaksanaan program untuk membantu pencegahan stunting kepada Penerima manfaat di Kelurahan Gedong.

B. Tahap pengungkapan dan pemahaman masalah (assesment)

Bahwa assesment yang dilakukan kader PKK memang benar – benar menggali pemahaman masalah yang terjadi pada kasus stunting di kelurahan gedong seperti mengidentifikasi keluarga yang berisiko stunting melalui survei dengan mengunjungi rumahnya dan para kader PKK juga mendampingi keluarga untuk mengimplementasikan perubahan perilaku yang di perlukan seperti menjaga pola makan sehat dan perawatan anak yang harus baik. Tahapan assesment pihak Kelurahan Gedong mendapatkan data Balita yang terkena stunting dari Posyandu RW Kelurahan Gedong. Namun setelah data yang didapat dari Puskesmas Kelurahan Gedong menyimpulkan bahwa faktor yang menjadikan terjadinya balita stunting yaitu Tingkat Pendidikan orang tua dan Kemiskinan karna Penanganan stunting tidak hanya dimulai dari sisi kesehatan saja. Seperti di gencarkannya pos pelayanan keluarga ataupun posyandu. Ketika balita dikatakan kekurangan makanan berkalori dan protein tinggi, namun keluarga tersebut tidak mampu memenuhinya, sehingga berujung pada gizi yang buruk. Selain itu ditambah dengan gaya hidup keluarga yang kurang baik hanya dapat memunculkan penyakit seperti cacangan dan Tuberculosis (TBC).

C. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Bahwa Pada tahap perencanaan Alternatif program atau kegiatan pemecahan masalah Kasi Kesra Kelurahan Gedong melakukan perencanaan yang tepat, seperti apa saja yang akan dibutuhkan maupun dilakukan oleh Kade PKK Kelurahan Gedong, Jakarta Timur seperti

menentukan waktu, pencarian dana, dan siapa saja yang akan berpartisipasi dalam pembuatan makanan gizi seimbang sesuai dari susunan ahli gizi Puskesmas Kelurahan Gedong. Maka Berdasarkan hasil assesment, berbagai masalah sumber dan kebutuhan balita stunting. Menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan yang di dalamnya menetapkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, serta jadwal kegiatannya. Tahap pertama dalam menunjang keberhasilan pelayanan yang akan dilakukan, maka seluruh Kader PKK Kelurahan Gedong yang akan menjalankan program pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Gedong. Perencanaan program pencegahan stunting dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Juni sampai bulan November tahun 2023. Untuk Tahap Perencanaan ini Kasi Kesra Kelurahan Gedong menentukan waktu, pencarian dana, dan siapa saja yang akan berpartisipasi dalam pembuatan makanan gizi seimbang untuk balita yang terkena stunting di wilayah Kelurahan Gedong

D. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Bahwa tahap pelaksanaan (implementasi) yang dilakukan oleh para kader PKK adalah dengan cara melakukan kegiatan pos gizi, posyandu, sekaligus melakukan sosialisasi penyuluhan mengenai gizi balita dan gizi ibu hamil. Selanjutnya kegiatan ini biasanya dilakukan satu kali pertemuan dalam satu bulan di setiap kelurahan yang mempunyai jadwal pertemuan setiap bulanya. Awalnya dalam memilih jadwal dan tempat sangatlah bingung karena tempat yang disediakan tidak terlalu besar dengan peserta yang akan datang. Selain itu tahap intervensi yang dilakukan Kader PKK Kelurahan Gedong tahap pemecahan masalah yang dilakukan oleh Kelurahan yaitu melakukan koordinasi dengan Puskesmas Kelurahan Gedong untuk dibuatkan daftar makanan yang akan dibuatkan oleh masing-masing Kader PKK Kelurahan Gedong. yaitu pemberian makanan gizi seimbang, telur 2 butir, dan susu yang berasal dari program CSR PT. Frisian Flag Indonesia. Dalam pelayanan ini diikuti dengan monitoring tinggi badan dan berat badan dari balita tersebut. Selanjutnya Adapun pemberian makanan gizi seimbang ini dilakukan setiap hari senin sampai jumat. Monitoring tinggi badan dan berat badan dari balita dilakukan setiap satu bulannya. Karena Pelayanan sosial ini dilakukan secara sukarela oleh kader PKK maka pembuatan makanan ini dibuat di masing masing rumahnya.

E. Tahap Evaluasi

Bahwa Tahap akhir pelayanan merupakan pemutusan pelayanan yang telah diberikan kepada balita terkena stunting dalam waktu yang telah disepakati dan ditentukan oleh

Penerima manfaat dan Kader PKK. Tahap evaluasi, pada tahap ini adalah sebagai tahap pengawasan dari warga dan Para kader pelaksanaan program dalam pencegahan stunting. Pada tahapan ini diharapkan dapat diketahui dengan jelas dan terukur agar dapat mencapai tujuan dan mengantisipasi kendala-kendala untuk masa yang mendatang untuk pemecahan keberhasilan program dan mengetahui kendala. Karena ada tahapan evaluasi ini bisa menjadi bahan perhitungan kegiatan selanjutnya dengan meminimalisir kendalanya. Bahwa tahap evaluasi yaitu dengan Kader PKK melakukan evaluasi terhadap Balita stunting yaitu makanannya dihabiskan atau tidak dihabiskan. Apabila tidak habis bisa menjadi alternatif untuk ahli gizi untuk tidak membuat lagi makanan tersebut. Karena ahli gizi Puskesmas Kelurahan Gedong membuat susunan menu untuk sepuluh hari giliran. Selain itu adapun tahap terminasi adalah tahap pemutusan hubungan kader PKK dan penerima manfaat. Di kelurahan gedong yang sudah berjalan sekitar 6 bulan. Selanjutnya ada proses terminasi kepada penerima manfaat yang telah menerima proses pelayanan sosial dari Kader PKK Kelurahan Gedong yaitu dengan target penurunan angka stunting yang terjadi di wilayah Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Terakhir ada proses rujukan dalam tahap ini berdasarkan pada evaluasi yang dilakukan oleh Kader PKK Kelurahan Gedong mendapati rujukan permasalahan berupa kurangnya anggaran dan fasilitas dapur umum untuk menyalurkan pelayanan sosial kepada penerima manfaat.

1.5 Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Program Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur

Bahwa program tersebut memiliki potensi untuk membantu warga di lingkungan RW dalam upaya pencegahan stunting. Dukungan ini juga didukung seorang kader PKK, yang menyatakan bahwa program ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu di lingkungan tersebut. dianggap membantu oleh orang tua, anaknya masih mengalami kesulitan dalam menerima kunjungan dari kader PKK dan makanan yang disediakan oleh mereka. Anak tersebut mungkin merasa malu atau tidak nyaman dengan interaksi tersebut, dan memiliki preferensi makanan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi dalam memastikan partisipasi dan penerimaan yang lebih baik dari anak-anak dalam program tersebut.

3.3 Faktor Penghambat dari Pelaksanaan Program Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur

Pihak Kelurahan Gedong, Jakarta Timur mendapatkan hambatan dalam alokasi dana untuk program pelayanan sosial dalam pencegahan stunting yang dilakukan oleh Kader PKK

dikarenakan bentuk bantuan untuk penerima manfaat hanya pemberian 2 telur, sedangkan untuk pencegahan stunting membutuhkan makanan gizi seimbang, dan pendampingan kepada keluarga penerima manfaat. Maka dari itu pihak Keluarga gedong merencanakan menggalang dana kepada masyarakat Kelurahan Gedong termasuk kepada galang dana di Kelurahan Gedong itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.6 Kesimpulan

Maka pelaksanaan program pencegahan stunting merupakan Upaya yang penting dan kompleks dalam mengatasi masalah stunting pada anak. Dalam merancang dan melaksanakan program ini, penting untuk memperhatikan pendidikan gizi, kolaborasi antarpihak, aspek sosial dan ekonomi, evaluasi dan pemantauan, serta pendekatan holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan program pencegahan stunting dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan Kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, sehingga peningkatan kesadaran Masyarakat akan pentingnya gizi serta perubahan perilaku yang mendukung pola makan sehat dan gizi seimbang. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasi program, seperti tingkat partisipasi yang belum optimal dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, disarankan untuk terus meningkatkan promosi, edukasi, dan keterlibatan masyarakat dalam Program PKK guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam menanggulangi masalah stunting di kelurahan ini.

1.7 Saran

1. Bagi Pemerintah
Sebaiknya untuk terus memberikan dukungan yang lebih maksimal dengan cara memberikan anggaran dana program sehingga di Kelurahan Gedong tetap berjalan sesuai target.
2. Bagi Kader PKK
Sebaiknya kader pkk juga melakukan Pemantauan dan Evaluasi secara teratur memantau perkembangan anak-anak dan ibu hamil di wilayah mereka serta mengevaluasi efektivitas program yang dilaksanakan.
3. Bagi orang tua
Orang tua juga dapat memenuhi Gizi Anak Pastikan anak-anak mendapatkan makanan bergizi yang mencukupi, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, sumber protein, dan

karbohidrat. Orang tua dapat meminta saran kepada kader PKK tentang jenis makanan yang sehat dan cocok untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, J. e. (2010). Pertubuhan dan Gangguan Perkembangan. Endokrinologi Anak, 19.

Moleong, Lexy J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tim Penggerak, P. K. K. (2010). Pusat, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan PKK.

KEMENKESRI. (2018, April 07). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Diakses Juli 15, 2023, dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-.html>

Perpres Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting - Stunting-Di akses pada tanggal 12 Juli 2023